

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui Pendidikan untuk menjadi individu yang berkualitas agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang terbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Dari kata itu maka dapat didefinisikan bahwa Pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.

Menurut Sofan Amri (2013:241) "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan Latihan bagi perannya dimasa yang akan datang". Menurut UU No.20 Tahun 2003; "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pembelajaran IPA pada hakekatnya melibatkan siswa secara langsung dalam memperoleh pengetahuan sehingga timbul rasa ingin tahu. Untuk menggali rasa ingin tahu siswa, salah satu cara yang ingin ditempuh adalah menerapkan percobaan dalam kegiatan pembelajaran. Percobaan tidak hanya mampu menumbuhkan cara berfikir rasional tetapi juga dapat memengaruhi aktivitas siswa untuk memacu minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran IPA. Karena aktivitas merupakan salah satu acuan keberhasilan dalam suatu pembelajaran, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran IPA perlu menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam belajar agar tujuan Pendidikan yang di harapkan dapat terwujud. Maka dari itu guru sebagai fasilitator hendaknya

menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibawakan agar siswa dapat menjawab pertanyaan, berdiskusi, melakukan percobaan, dan menentukan isi/gagasan yang cemerlang.

Namun pada kenyataannya kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya. Pembelajaran IPA saat ini masih dipandang sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian peserta didik. Apalagi pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang seras materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang mendalam pada materi yang sedang dipelajari. Akibatnya siswa kurang mampu menguasai materi yang di jelaskan guru dan cenderung pasif sebagai pendengar salah satu faktor penyebabnya adalah model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa cenderung datang duduk, diam, mendengarkan kemudian diberi tugas mengerjakan evaluasi memberikan dampak kejenuhan dan kurangnya aktivitas siswa didalam kelas sehingga pola pikir siswa tidak dapat maju dan berkembang.

Kondisi pembelajaran demikianlah yang terjadi pada saat observasi di lakukan di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan. Siswa cenderung kurang berpartisipasi aktif. Dalam proses pembelajaran IPA sehingga aktivitas belajar siswa sangat rendah. Pada awal pelajaran siswa terlihat mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, akan tetapi lama kelamaan siswa sibuk dengan dunia mereka sendiri dan terkesan mengacuhkan penjelasan yang sedang diberikan guru. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional Biasanya guru lebih banyak ceramah dan memberi Latihan mengerjakan soal soal dengan cepat tanpa memahami konsep secara mendalam. Keadaan ini tentunya mempengaruhi aktifitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari sikap siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, mengantuk, mengganggu tenanya, menghayal, mengganggu teman sebangkunya. Selain itu juga, Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebgaiian besar siswa cenderung diam dan tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama pada proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan

interaksi antara keduanya, serta unsur unsur pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, sarana prasarana, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Sehingga prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Hands On Activity*. Model *Hends On Activity* adalah suatu kegiatan yang dirancang yang melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis, serta membuat kesimpulan sendiri (Hendriyan 2013). Dengan model ini siswa akan mampu memperoleh pengalamannya sendiri secara langsung. Siswa diberi kebebasan dalam mengonstruksi pemikiran dan temuan selama melakukan aktivitas sehingga siswa melakukan sendiri tanpa beban, menyenangkan dan memotivasi tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *Hands On Activity* dapat memberikan kesempatan yang luas untuk melakukan dialog dengan guru dan teman untuk meningkatkan keterampilanberfikir berdasarkan pemaparan dapat disimpulkan bahwa *hands on activity* dapat berperan dalam proses pembelajaran untuk membangun situasi belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian, dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *hands on activity* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Zat tunggal dan zatcampuran kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kata belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA saat ini masih dipandang sebagi pembelajaran yang sulit dan membosankan.
2. Siswa kurang mampu menguasai materi yang di jelaskan guru dan

cenderung pasif.

3. Model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa.
4. Kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas sehingga pola pikir siswa tidak dapat maju dan berkembang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membuat batasan masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Hands On Activity* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023 materi zat tunggal dan zat campuran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan Batasan masalah yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Hands On Activity* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Hands On Activity* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Hands On Activity* terhadap aktivitas belajar siswa padamata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Hands On Activity* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Hands On Activity* pada mata pelajaran IPA SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model *Hands On Activiti* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan dan sebagai salah satu kesempatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di perkuliahan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya pengaruh pembelajaran *Hands On Activity* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan sehubungan dengan model pembelajaran *Hands On Activity* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 065015 Medan Tuntungan.
4. Bagi Siswa, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di sekolah.